

TAQIYYAH PERSPEKTIF MUHAMMAD HUSAIN
AL-ṬABĀṬABĀ'Ī DALAM *AL-MĪZĀN FĪ TAFSĪR*
AL-QUR'ĀN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Aisyah Nihayatun Nu'ama'

NIM. 09530057

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nihayatun Nu'ama'

NIM : 09530057

Jurusan : Tafsir dan Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya), jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena mengenakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan Ridha Allah.

Yogyakarta, 27 Januari 2013

aya yang menyatakan,



Aisyah Nihayatun Nu'ama'
NIM: 09530057

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Nihayatun Nu'ama'
NIM : 09530057
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat : Komplek PERMATA kajen, RT: 05 RW:01 Margoyoso
Pati
Telp/Hp : 0857-4311-2680
Alamat di : Ponpes al-Munawir Komplek R Jln. Tromol Pos 5
Yogyakarta : Krapyak Yogyakarta. 55002
Telp/Hp : 0274- 372589
Judul Skripsi : *Taqiyyah* Perspektif Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'i
dalam Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENBANGUN NEGARA
TCL

E6BB2ABF231873850
ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

(Aisyah Nihayatun Nu 'ama')

NIM. 09530057



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Aisyah Nihayatun Nu'ama'
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aisyah Nihayatun Nu'ama'
NIM : 09530057
Judul Skripsi : *TAQIYYAH* PERSPEKTIF MUHAMMAD HUSAIN AL-
TABATABA'I DALAM *AL-MIZAN FI TAFSIR AL-
QUR'AN*

dengan beberapa alasan, sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Pembimbing,

Dr Ahmad Baidowi M. Si.
NIP: 19690120 199703 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/239/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *TAQIYYAH* PERSPEKTIF MUHAMMAD HUSAIN
AL-TABĀṬĀBĀ'Ī DALAM *AL-MĪZĀN FI TAFSĪR*
AL-QUR'ĀN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aisyah Nihayatun Nu'ama

NIM : 09530057

Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Januari 2013

Dengan nilai : 95,66 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Peguji I

Dr. Ahmad Baidowi
NIP: 1960120 199703 1 001

Sekretaris/Penguji II

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP: 19650312 199303 1 004

Penguji III

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag
NIP: 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 08 Februari 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN,



Dr. Syaifan Nur, MA
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Q.S Al-Baqarah: 286)

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula) (Q.S Ar-Rahman:60)

Dear God, sometimes it's hard for me to understand what You really want to happen. But I trust You. I know You will give me what's best.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

*My King Father dan My Queen Mother
tersayang, terkasih dan terindukan,
You are My everything :-**

*Tim kesebelasan-ku dan Kurcaci-kurcaci kecilku
di tempat ternyaman sedunia,
I love you all*

*Yang kusebut sebagai pelukis , pemberi berbagai macam
warna pada kanvas kehidupanku
Tanpa pelukis itu, hidupku hanya sebatas kanvas pucat
Terimakasih untuk merah bahkan hitam nya...*

*The last,
For my beloved Islamic State University
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
Banyak pengetahuan bahkan kenangan yang terukir
dari sini.)*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>Faṭḥah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>ḡukira</i>
_____	<i>ḡammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	\bar{A} <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	\bar{u} <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>

الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>
-------	---------	----------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Meskipun huruf Arab tidak mengenal huruf kapital. Tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan lain sebagainya sesuai dengan ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول ---- Wa mā Muḥammadun illā Rasūl

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus bahasa Indonesia, seperti: Al-Qur'an, Hadis, Nabi.
- Nama pengarang yang menggunakan Arab tetapi berasal dari Indonesia, seperti: Quraish Shihab, Syihabuddin, Munawwir.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya: Pustaka Azzam.

ABSTRAK

Taqiyyah merupakan salah satu doktrin suci Syī'ah yang menjadi *issue* sentral yang tak bisa dipisahkan dari Syī'ah itu sendiri, sebab doktrin ini lebih melekat pada sekte tersebut, tidak pada yang lain. Ditinjau dari perspektif Syī'ah, *taqiyyah* diartikan sebagai penyembunyian keyakinan pada saat keselamatan diri, harta, dan kehormatannya terancam bahaya di hadapan lawan. Doktrin ini memiliki preseden rujukan dalam Islam. Pada masa Nabi, *taqiyyah* digunakan ketika menghadapi orang-orang kafir, sehingga al-Qur'an pun menurunkan ayat yang berkenaan dengan itu.

Penulis akan mengkaji pemikiran Ṭabāṭabā'i yang notabene ulama berpaham Syī'ah terkait konsep *taqiyyah* tersebut dalam salah satu karyanya yang monumental tafsir *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Kekhususan yang dimiliki Ṭabāṭabā'i dalam menafsirkan *taqiyyah* ini adalah status kesyi'ahannya yang tidak bisa terlepas darinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitis*, yakni mengumpulkan data yang ada, baik primer maupun sekunder, dalam hal ini kitab tafsir *al-Mizān*, buku-buku karya Ṭabāṭabā'i dan beberapa buku, jurnal ataupun artikel yang berkaitan, kemudian mengadakan analisa yang interpretatif dengan cara menyelami sehingga dapat mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh seorang tokoh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut; yaitu penafsiran Ṭabāṭabā'i mengenai *taqiyyah* dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni *pertama*, *taqiyyah* yang berkaitan dengan larangan *tawalli* terhadap orang kafir, *taqiyyah* ini dilakukan dalam konteks memperlihatkan perwalian terhadap orang kafir atau orang-orang yang menyimpang dari kebenaran secara zahir saja namun hatinya tidak mengakui perwalian tersebut. karena khawatir akan keselamatan dirinya. *Kedua*, *taqiyyah* berkaitan dengan upaya penyelamatan diri dari paksaan atau siksaan dari pihak lawan sebagai penindas, di mana siksaan dan paksaan itu sama sekali tidak dapat dihindari. *Ketiga*, *taqiyyah* sebagai strategi untuk menyelamatkan diri dan rekan-rekan sekeyakinan untuk memperjuangkan tujuan-tujuan keagamaan pada masa-masa lemah atau tidak siap melakukan propaganda terang-terangan.

Dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai *taqiyyah* ini, Ṭabāṭabā'i banyak mengambil rujukan dari beberapa kitab penting Syī'ah dan riwayat-riwayat yang sesuai dengan konsepsi hadis menurut Syī'ah, yakni hadis dari Rasul, Ahlu bait dan Imam-imam Syī'ah. Dari metode penafsirannya tersebut, Ṭabāṭabā'i terlihat begitu terpengaruh oleh ideologi kesyi'ahannya.

KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Semoga kita dikuatkan oleh-Nya untuk tetap selalu bersabar dan bersyukur atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas nabi Muhammad Saw. Figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. Amin...

Berkat rahmat Allah, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesaiannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Dr. Nurun Najwah. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selama ini telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan beberapa problem penulis. Dengan sabar beliau memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Kepada Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, selaku pembimbing, penulis ucapkan ribuan terimakasih. Di tengah kesibukan beliau senantiasa ada untuk mengarahkan, membimbing dan mencermati kata demi kata dari tulisan ini sehingga banyak ilmu dan masukan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari beliau penulis belajar ketelitian dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Selama bimbingan beliau senantiasa menumbuhkan motivasi bagi penulis untuk belajar lebih baik lagi. Semoga selalu diberi kesehatan. Amiin..
6. Seluruh dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
7. Kepada Ayah dan ibu tersayang, ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas semua kasih sayang yang tak pernah putus, do'a dan harapan Ayah-Ibu yang menjadi motivasi penulis selama ini. Ayah, sosok yang selalu mengajari kami arti pentingnya menyambung silaturrahim, yang selalu ada di hati penulis dan menjadi motivasi terbesar penulis dalam menjalani kehidupan. Ibu dengan ketulusan serta kesabarannya yang luar biasa mengajari kami arti cinta dan kasih yang sebenarnya. Ibu yang begitu pemalu mengungkapkan rasa sayangnya lewat kata, namun kami sangat tahu

kasih sayang ibu tak berbilang. Semoga kami mampu menjadi putra-putri yang berbakti. Kakak-kakakku dan adik-adikku terkasih yang selalu memberi semangat kepada penulis. Semoga kita selalu menjadi sebuah tim kesebelasan yang kompak dan selalu saling menyayangi.

8. Kepada guru-guru yang telah sangat berjasa memperkaya penulis dengan ilmu-ilmu yang sangat berharga mulai dari mengenal huruf hingga saat ini.
9. Kepada seluruh staf TU Jurusan Tafsir-Hadis dan petugas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terima kasih telah memberikan pelayanan yang prima untuk semua mahasiswa, sehingga sangat membantu penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Sahabat-sahabat terdekatku di TH 09, Ipeh yang selalu jadi rujukan bertanya masalah akademik, Iemz yang paling klop dalam selera apapun, dan nyak Unun yang selalu 'ngandani'. Semoga persahabatan kita tak lekang oleh waktu. Kemudian kepada teman-teman TH angkatan 2009, Mb Nurur, Umamah, Nurul, Novi, Lutfah, Risna, Galih, Puput, Wulan, Dzul, Adzim, Bahrul, Jurnal, Alma'arif, Najib, Edi, Septian, Hanif, Shofi, Mitul, Anang, Irawan, Bashir, Muslimin, Fatur, Asep, Usep, Hanafi, Firas, Uzer, Arif dan semua teman2 yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Masing-masing dari kalian itu spesial dan begitu istimewa di hati ^_~
11. Teman-teman seasrama komplek R2 semuanya. Khususnya temen-temen pengurus dan temen-temen lantai dua : Mb Nadia, Ci'neng, Tri, mb Intan, Mela, mb Aini, Muya, mb yaya, mb Badi, Iyut, Ziya, Veni, mb Zida, Tia,

Yuyun, Ufa, mb Muji, Esti, Imah, Yuli, Achil, Pami. Selama ada kalian dalam hari-hariku, tak akan ada kata galau deeh.. terimakasih... ^.^

12. Sahabat-sahabat long distance penulis yang sangat melekat di hati penulis meskipun jarak memisahkan, mb AtM dan mbok Bebh Nad. Masing-masing kalian adalah The best friend that i ever had :)
13. Teman-teman KKN '77 Kranggan 4, Galur. Munir, Ade, B.U, Riza, Vya, Hamro, Cenul, Fara dan Siwi. Semoga persaudaraan kita tetap berlanjut ya beb...:)
14. Pihak-pihak yang menjadi tempat bertanya bagi penulis dan ikut kerepotan selama proses penulisan. Mas aam, Sabiqul Himan, mb Yana, Said, ust. Saifudin, kang Yunus, ust. Sarwani, Human dan pihak-pihak yang sudi meminjamkan referensi kepada penulis. Terimakasih atas masukan dari kalian.

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mohon maaf atas segala khilaf dan salah, *Jazākumullāh aḥsanal jazā'*. Akhir kata, semoga karya yang jauh dari sempurna ini bermanfaat.

Yogyakarta, 27 Januari 2013

Penulis,

Aisyah Nihayatun Nu'ama'
09530057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : ṬABĀṬABĀ'Ī DAN KITAB <i>AL-MĪZĀN FI TAFSĪR AL-QUR'ĀN</i>	
A. Biografi Muhammad Husein Ṭabāṭabā'ī	16
B. Setting Sosial Politik	23
C. Karya-karyanya	26
D. Pandangan Ṭabāṭabā'ī terhadap tafsir	30

<i>E. Seputar Kitab <i>al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān</i></i>	
1. Latar Belakang Penulisan	34
2. Corak dan Metode Penafsiran	36
3. Sumber Penafsiran	40
BAB III : PANDANGAN UMUM TENTANG <i>TAQIYYAH</i>	
A. Pengertian <i>Taqiyyah</i>	44
B. Pandangan Ulama Sunni dan Ulama Syi’ah tentang <i>Taqiyyah</i>	49
C. Ayat-Ayat al-Qur’an tentang <i>Taqiyyah</i>	68
BAB IV : <i>TAQIYYAH</i> DALAM PERSPEKTIF ṬABĀṬABĀ’I	
A. Penafsiran Ṭabāṭabā’i terhadap ayat-ayat <i>taqiyyah</i>	73
1. <i>Taqiyyah</i> Berkaitan dengan Larangan <i>Tawalli</i> Terhadap Orang Kafir	74
2. <i>Taqiyyah</i> Karena Paksaan/Ikrāh	81
3. <i>Taqiyyah</i> Sebagai Strategi	91
B. Karakteristik penafsiran Ṭabāṭabā’i Berkaitan dengan Ayat-ayat tentang <i>Taqiyyah</i>	96
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama terdiri dari serangkaian perintah Tuhan tentang perbuatan dan akhlak, yang dibawa oleh para rasul, untuk menjadi pedoman bagi umat manusia. Mengimani hal ini dan melaksanakan ajaran-ajaran tersebut akan membawa kepada keberuntungan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Islam adalah agama wahyu yang terakhir dan karena itu ia merupakan yang paling lengkap. Dengan datangnya agama ini, agama-agama sebelumnya dihapuskan, sebab dengan datangnya suatu aturan yang lengkap maka tidaklah diperlukan lagi aturan yang tidak lengkap.¹

Umat Islam dalam masa Nabi Muḥammad SAW bersatu bulat dalam segala-galanya. Tidak ada terdapat mazhab dan aliran ketika itu. Nabi Muḥammad merupakan kesatuan sumber dalam ilmu dan amal, dalam perintah dan ketaatan, suri tauladan untuk seluruh kehidupan .

Sesudah Nabi wafat, Umat Islam mengalami perbedaan faham mengenai beberapa pokok agama yang kembali kepada iman dan keyakinan dalam hatinya. Sebagaimana mereka berbeda faham dalam beberapa masalah perincian atau *furu'* dan *tasyir'* dalam menetapkan sesuatu hukum yang belum jelas dalam agama mengenai amal seseorang, apakah wajib,

¹ M. Ḥusain Ṭabāṭabā'i, *Inilah Islam Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, terj. Ahsin Mohammad (Jakarta:Pustaka Allamah Sayyid Hidayah, 1989), hlm. 41

haram atau jaiz. Lalu, terbagilah umat Islam itu dalam beberapa aliran, seperti golongan Asy'ari dan golongan Mu'tazilah, yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda mengenai akidah dan *usul* agama, yang merupakan iman dan *i'tiqād* orang Islam, meskipun mereka tidak berbeda dalam masalah *furū'* dan *tasyri'* mengenai amal perbuatan. Sementara itu ahli-ahli hukum fikih, seperti Hanafi, Māliki, Syāfi'i, dan Hanbali, berbeda-beda fahamnya dalam menetapkan hukum *furū'*, meskipun mereka sepakat mengambil pokok-pokok usul mazhab Asy'ari untuk dasar keyakinan mereka. Demikian juga keadaannya dengan ulama-ulama Syī'ah, yang kadang-kadang sepaham mengenai *usul* agama, tetapi berselisih pendapat dalam masalah hukum fikih.

Syī'ah ini berbeda pendapatnya dengan aliran lain di antaranya dalam pendirian, bahwa penunjukan imam sesudah wafat Nabi ditentukan oleh Nabi sendiri dengan naṣ.² Kaum Syī'ah juga menyatakan dirinya sebagai aliran tertua dalam Islam yang telah ada semenjak masa Nabi Muḥammad SAW.³ Di samping itu ia merupakan suatu golongan yang mempunyai pemikiran yang radikal dan ekstrim.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, Syī'ah terpecah menjadi beberapa golongan yang disebabkan oleh perbedaan pemikiran dan pendapat tentang Imāmah. Dari persoalan tersebut, maka lahirlah beberapa sekte besar Syī'ah di antaranya yaitu : Zaidiyah, Imāmiyah, Kaisaniyah,

² Abu Bakar Aceh, *Perbandingan Mazhab Syi'ah Rasionalisme dalam Islam* (Semarang:Ramadhani, 1980), hlm.7

³ Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*(Bandung:Mizan,1991), hlm.250

Ghulāt. Selain sekte-sekte tersebut juga ada sekte kecil yang kemudian hilang bersama perjalanan waktu. Golongan Imāmiyah merupakan sekte terbesar dan terbanyak pengikutnya dalam Syī'ah. Golongan ini pada perkembangannya terpecah menjadi dua, yakni Imāmiyah Iṣna 'Asyariyah dan Imāmiyah Isma'iliyah. Sekte Syī'ah Imāmiyah Iṣna 'Asyariyah, sekalipun menyeleweng namun ajaran serta akidahnya tidak menyimpang dari nash al-Qur'an dan hadis, dan merupakan sekte Syī'ah yang terdekat dengan Ahlussunnah.⁴

Antara Syī'ah Imāmiyah dan Mu'tazilah terdapat kesamaan dalam meyakini sebuah prinsip. Diantara prinsip-prinsip yang menjadi dasar mazhab mereka, yaitu : Tauhid (*al-Tauhīd*), Keadilan (*al-'Adl*), Kenabian (*al-Nubuwwah*), Kepemimpinan (*al-Imāmah*).

Terdapat beberapa pemikiran yang berkaitan erat dengan ajaran pokok keadilan. Salah satunya adalah *taqiyyah*. *Taqiyyah* merupakan bentuk isim dari kata إتقى-يتقى-إنقاء yang artinya adalah menjauhi atau mewaspadaikan segala sesuatu yang dapat merugikan atau membahayakan dirinya. Tujuannya adalah untuk menjaga diri, kehormatan, dan harta. Hal itu dilakukan dalam kondisi-kondisi terpaksa ketika seorang mukmin tidak dapat menyatakan sikapnya yang benar secara terang-terangan karena takut akan mendatangkan bahaya dan bencana dari kekuatan yang lalim. Perkataan itu dalam akidah mereka adalah bahwa seorang Syī'ah menunjukkan kepada orang lain hal yang berlainan dengan hal yang

⁴ M. Abu Zahrah, *Sejarah Aliran-Aliran dalam Islam*, terj. Shobahussurur (Ponorogo:PSIA, 1999), cct.I, hlm.6

dirahasiakan.⁵ Bagi mereka, *taqiyyah* adalah rukun agama, Dengan *taqiyyah* seorang hamba akan mendapat pahala dan ihsan dari Allah.

Kaum Syī'ah mempraktekkan *taqiyyah* lebih jauh dibandingkan dengan kaum lain, salah satunya dilatar belakangi oleh kezaliman dan penindasan yang pernah mereka alami. Selama beberapa abad penguasa Umayyah dan 'Abasiyyah menjadi musuh bagi minoritas Syī'ah yang menghadapi ancaman politik yang permanen.⁶ Ketika mereka berbeda dari kelompok-kelompok yang bertentangan dengannya dalam bagian penting akidah, ushuluddin, dan banyak hukum-hukum fikih, perbedaan itu secara alami menimbulkan pengawasan dari pihak musuh. Untuk merealisasikan tujuan-tujuannya, mereka menggunakan *taqiyyah* dan memelihara kesepakatannya secara lahiriah dengan kelompok-kelompok lain.

Dalam menjalankan *taqiyyah*, mereka menggunakan keyakinannya tentang kebolehan *taqiyyah* mereka dengan merujuk kepada firman Allah yang berbunyi:

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ^ط
 وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ^ز
 تُقَّةً وَيُحَذِّرْكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ^ح وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

“janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari

⁵ M. Kamil al-Hasyimi, *Hakikat Akidah Syi'ah*, terj. H.M Rasjidi (Jakarta:Bulan Bintang, 1989), hlm. 135

⁶ Huston smith, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1999), cet. 2, hlm.390

sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu)”.

Dan mereka juga berdalil dengan firman Allah dalam Q.S an-Nahl:106 yang berbunyi :

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir Padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.”

Dari dua ayat di atas tersebut mempunyai kandungan makna yaitu membolehkan seseorang untuk melakukan praktek *taqiyyah* ketika mereka dalam keadaan terpaksa atau darurat, dan ayat ini diturunkan khusus bagi orang yang sudah tidak tahan siksaan dan dizalimi oleh sang penguasa yang memaksa mereka untuk mengikuti ajarannya. Jika terpaksa mengucapkan kekufuran, maka ia boleh mengucapkannya tanpa diyakini dan diamalkan.

Sehubungan dengan ayat-ayat al-Qur’an yang dijadikan dalil oleh golongan Syi’ah sebagai dasar ajaran *taqiyyah* ini, salah seorang mufassir dari kalangan Syi’ah, Muḥammad Husain Ṭabāṭabā’i merupakan salah seorang mufassir yang menafsirkan al-Qur’an dengan sangat diwarnai

ideologi kesyī'ahan. Ṭabāṭabā'ī merupakan seorang mufassir dari golongan Syī'ah Imāmiyah terkemuka abad ke-20 yang cukup terkenal dengan karya monumentalnya *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān* sebanyak 20 jilid.⁷ Abu al-Qasim al-Razzāqi menilai tafsir ini sebagai kitab tafsir terkemuka karena kualitasnya yang istimewa, tidak saja di antara buku-buku sejenis (Tafsir), melainkan di antara berbagai jenis buku keislaman yang pernah ditulis oleh sarjana Syi'i maupun Sunni.⁸

Dalam karya monumentalnya yakni tafsir *al-Mizān* ini Ṭabāṭabā'ī kelihatan sekali beliau berupaya “mengkampanyekan” mazhab Syī'ahnya ketika menafsirkan ayat-ayat yang menurut kaum Syī'ah sendiri, berkenaan dengan pandangan-pandangan ideologis kesyī'ahan mereka.⁹ Jadi, sangat mungkin sekali jika Ṭabāṭabā'ī dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *taqiyyah* akan terpengaruh oleh ideologi kesyī'ahannya.

Selain itu, sebagai seorang ulama Syī'ah, dalam memandang hadis pun akan berbeda dengan ulama Sunni. Karna menurut Syī'ah, hadis yang dapat dijadikan hujjah adalah segala yang datang dari nabi, Ahlu bait dan para Imam Syī'ah. Sedangkan sahabat dan tabi'in dianggap seperti kaum muslimin lainnya.

Dari berbagai uraian tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai metode atau lebih lanjut

⁷ Ahmad Baidowi, *Mengenal Ṭabāṭabā'ī dan Kontroversi Nasikh Mansukh*, (Bandung:Penerbit Nuansa, 2005), hlm. 24

⁸ Ahmad Baidowi, *Mengenal Ṭabāṭabā'ī dan Kontroversi Nasikh Mansukh...hlm. 24*. Dikutip dari Abu al-Qasim al-Razzāqi “Pengantar kepada Tafsir al-Mizān” *Jurnal al-Hikmah*.

⁹ Ahmad Baidowi, “Al-Ṭabāṭabā'ī dan Kitab Tafsirnya, al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 5 No. 1, Januari 2004:29-43, hlm. 39

karakteristik penafsiran Ṭabāṭabā'ī terhadap ayat-ayat tentang *taqiyyah* dalam kitab tafsirnya yang sangat monumental yakni kitab *al-Mizān fi Tafsir al-Qur'an*, sehingga dapat diketahui apakah dalam penafsirannya Ṭabāṭabā'ī dia akan condong pada pembelaan mazhabnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka muncullah pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ini, antara lain:

1. Bagaimana penafsiran Ṭabāṭabā'ī terhadap ayat-ayat tentang *taqiyyah* dalam tafsir *al-Mizān fi Tafsir al-Qur'an*?
2. Apa saja karakteristik penafsiran Ṭabāṭabā'ī berkaitan dengan ayat-ayat tentang *taqiyyah* dalam tafsir *al-Mizān fi tafsīr al-Qur'an*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yaitu :

1. Mengetahui penafsiran Ṭabāṭabā'ī terhadap ayat-ayat tentang *taqiyyah* dalam tafsir *al-Mizān fi Tafsir al-Qur'an*
2. Mengetahui karakteristik Ṭabāṭabā'ī dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *Taqiyyah*.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para peminat studi al-Qur'an tentang persoalan ajaran *taqiyyah*, terutama menurut

pemikiran al-Ṭabāṭabā'i sebagai seorang Syī'ah dalam *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*-nya

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran baru dalam khazanah pemikiran Islam, khususnya ilmu-ilmu al-Qur'an, dengan harapan dapat disosialisasikan pada masyarakat, baik lapisan akademik maupun lapisan masyarakat umum.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting untuk dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melanjutkan penelitian, agar peneliti mengetahui apakah obyek penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, apakah ada karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Sejauh penelitian penulis, ada beberapa karya tulis yang telah lebih dulu mengulas tentang *taqiyyah* dan tentang pemikiran Ṭabāṭabā'i.

Diantaranya adalah *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur'an* karya Muḥammad Ḥusein al-Ḥābabi terjemahan Hamim Ilyas dan Mahnun Husein. Beliau memaparkan bahwasannya para mufassir Syī'ah Imāmiyah Iṣna 'Asyariyyah berpendapat bahwa melakukan *taqiyyah* adalah suatu kewajiban yang wajib dilakukan oleh para penganut Syī'ah Imāmiyah Iṣna 'Asyariyyah, sebab menurut mereka orang yang

meninggalkan *taqiyyah* sama dengan orang yang meninggalkan ajaran agama atau sholat.¹⁰

‘Ali Ahmad Al-Sālus dalam *Ensiklopedi Sunnah-Syī’ah: Studi Perbandingan Akidah dan Tafsir*, beliau memaparkan bahwa Syī’ah menjadikan *taqiyyah* sebagai suatu prinsip. Dan mereka berpendapat bahwa *taqiyyah* adalah bila kamu mengatakan atau melakukan selain yang kamu yakini untuk menolak mudharat atas dirimu atau hartamu atau menjaga kehormatanmu.¹¹ Mereka berdalil atas kebenaran prinsip-prinsip dengan ayat al-Qur’an dalam surah al-Nahl ayat 106, yang artinya :”...kecuali orang –orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman.”

Fadil SJ dan Abdul Halim dalam *Politik Islam Syī’ah dari Imamah hingga Wilayah* menjelaskan bahwasannya *taqiyyah* merupakan salah satu dari enam sikap politik yang dapat menopang teori Imamah selain waṣayah (penunjukan), syahadah (kesyahidan), gaibah (kegaiban), raj’ah mahdiyyah dan wala’ bara’ah.¹²

Muḥammad Riḍa al-Muẓaffar dalam *Ideologi Syī’ah Imāmiyah* yang diterjemahkan oleh M. Ridha Assegaf menguraikan *taqiyyah* pada sub bab mengenai Imamah atau kepemimpinan. *Taqiyyah* dalam Syī’ah Imāmiyah

¹⁰ Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabi, *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur’an* terj. Hamim Ilyas dan Mahnun Husein (Jakarta: Rajawali, 1986)

¹¹ Ali ahmad al-Sālus dalam *Ensiklopedi Sunnah-Syi’ah : Studi Perbandingan Akidah dan Tafsir* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), cet. 1, hlm.333

¹² Fadil SJ dan Abdul Halim, *Politik Islam Syi’ah dari Imamah hingga Wilayah* (Malang:Uin Maliki Press, 2011)

merupakan syi'ar Ahlu bait As, sebagai penolong mereka dan pengikutnya dari marabahayadan pertumpahan darah. Selain itu, Riḍa pun menyataka bahwasannya *taqiyyah* memiliki hukum dari sisi wajib ataupun tidaknya melakukan *taqiyyah*, tergantung pada tingkat resiko bahayanya.¹³

Karya lain yang mencoba membahas tentang *taqiyyah* secara spesifik adalah skripsi yang ditulis oleh Rifki Noviandi, berjudul “ *Taqiyyah* Perspektif Syi'ah Imāmiyah Isna Asyariyah (Telaah Penafsiran al-Ṭabrisi dalam Kitab *Majma' al-Bayān fi Tafṣīr al-Qur'ān*) ”, di dalamnya dijelaskan tentang penafsiran al-Ṭabrisi sebagai salah seorang mufassir Syi'ah tentang *taqiyyah* dan dikorelasikan dengan penafsiran mufassir lainnya baik yang beraliran sama ataupun berbeda.¹⁴

Sedangkan karya-karya yang membahas mengenai pemikiran Ṭabāṭabā'i salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh Hasan Bisri berjudul “Pandangan Ṭabāṭabā'i Tentang Huruf-Huruf Muqatta'ah dalam Al-Qur'an. Dalam skripsi ini Hasan menjelaskan mengenai pemikiran al-Ṭabāṭabā'i dalam memandang huruf-huruf muqatta'ah yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁵

Karya lain mengenai pemikiran Ṭabāṭabā'i ialah dalam menguraikan amsal dalam al-Qur'an yaitu skripsi karya Alvin Khaeruddin Puad yang

¹³ Riḍa al-Muḏaffar, *Ideologi Syiah Imamiyah*, terj. M. Ridha Assegaf (Pekalongan: al-Muammal, 2005)

¹⁴ Rifki Noviandi, “ *Taqiyyah* Perspektif Syi'ah Imāmiyah Isna Asyariyah (Telaah Penafsiran al-Ṭabrisi dalam Kitab *Majma' al-Bayān fi Tafṣīr al-Qur'ān*) ” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2006.

¹⁵ Hasan Bisri, “Pandangan Ṭabāṭabā'i Tentang Huruf-Huruf Muqatta'ah dalam Al-Qur'an. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003.

berjudul “Amsal dalam Al-Qur’an (Studi Pemikiran Muḥammad Ḥusein al-Tabātabā’i dalam kitab *al-Mizān fī Tafsir al-Qur’ān*).¹⁶

Dari berbagai literatur yang telah penulis dapatkan, penulis menyimpulkan bahwasannya belum ada karya yang spesifik membahas penafsiran Ṭabāṭabā’i mengenai ayat-ayat tentang ajaran *taqiyyah*.

E. Metode Penelitian

Demi menuju penelitian yang berhasil baik dan memuaskan, maka harus didukung oleh metode yang tepat. Hal ini disebabkan karena metode yang tepat akan menentukan penelitian tersebut menjadi terarah dan sistematis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sepenuhnya merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library Research*), yaitu penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan menggunakan bantuan berbagai macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, baik buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tertulis lainnya.¹⁷ Oleh karena itu, langkah pertama yang penulis lakukan adalah

¹⁶ Alvin Khaeruddin Puad yang berjudul “Amsal dalam Al-Qur’an (Studi Pemikiran Muḥammad Ḥusein al-Tabātabā’i dalam kitab *al-Mizān fī Tafsir al-Qur’ān*). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2007..

¹⁷ Kartini Kartino, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandu Maju, 1996), hlm. 33

mengumpulkan data-data dari buku-buku, majalah, artikel maupun jurnal.¹⁸

2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian ini adalah segala bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.¹⁹ Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok persoalan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksud, diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien, dalam arti metode yang digunakan tersebut praktis, dan tepat dengan obyek penelitian.

Dalam pengumpulan data, penyusun menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melacak data dari sumber primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah diambil dari karya Ṭabāṭabā'i, terutama *al-Mizān fi Tafsīr al-Qur'ān*. Adapun data sekundernya adalah karya-karya tentang Syī'ah, ilmu tafsir, sejarah Islam, baik yang berupa buku, kitab, ensiklopedi, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

3. Analisis Data

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 42

¹⁹ Tatang M. Arifin, *Menyusun rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data adalah usaha untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen yang penggarapnya dilakukan secara obyektif dan sistematis.²⁰

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah *deskriptif analitis*, yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.²¹ Dalam hal ini, penyusun bermaksud untuk mengetahui penafsiran dan pendapat Ṭabāṭabā'i tentang ayat-ayat *taqiyyah* yang terdapat dalam Tafsir *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*.

4. Kesimpulan Analisis

Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan target apa yang dikehendaki penulis. Dalam hal ini, kesimpulan dari penulisan untuk mengurai dan menyimpulkan hasil analisis penulis tentang pandangan Muḥammad Ḥusein Ṭabāṭabā'i dan pemahamannya terhadap *taqiyyah* dalam kitab *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman tentang pokok-pokok pembahasan yang ada dalam penelitian ini, serta untuk mendapatkan hasil akhir yang

²⁰ Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 263

²¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45

utuh dan sistematis maka sistematika yang akan digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, menguraikan biografi Ṭabāṭabā‘i. Bab ini mengulas potret perjalanan hidup dan pengembaraan intelektual Ṭabāṭabā‘i, karya-karyanya, dan metode penafsirannya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap setting historis yang membentuk pemikiran Ṭabāṭabā‘i, metode serta corak penafsirannya terhadap al-Qur’an, dan akhirnya menjadi acuan dalam menganalisis pandangannya mengenai *taqiyyah*.

Bab ketiga, berisi tentang tinjauan umum tentang *taqiyyah*, pandangan para ulam Sunni maupun Syi’ah mengenai *taqiyyah* dan ayat-ayat yang berkaitan dengan *taqiyyah*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara global tentang *taqiyyah*, dan menjadi acuan untuk mengetahui pergeseran pandangan Ṭabāṭabā‘i mengenai *taqiyyah*.

Bab *keempat*, mendiskripsikan dan menganalisis formulasi penafsiran Ṭabāṭabā‘i tentang *taqiyyah* meliputi karakteristik penafsiran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pandangan Ṭabāṭabā‘i mengenai *taqiyyah* secara mendalam. Setelah mendapatkan gambaran penafsiran Ṭabāṭabā‘i tentang *taqiyyah*, maka langkah selanjutnya menganalisis seluruh pandangan Ṭabāṭabā‘i tersebut menjadi sebuah pemahaman yang rasional

dan berkesinambungan sehingga ditemukan kecenderungan-kecenderungan yang mempengaruhi pemikirannya tentang *taqiyyah*.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya juga diungkapkan saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang *taqiyyah* perspektif Ṭabāṭabā'i dalam tafsirnya *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ṭabāṭabā'i sebagai salah seorang mufassir Syī'ah mendefinisikan *taqiyyah* sebagai menyembunyikan agamanya atau beberapa praktek tertentu dari agamanya dalam keadaan-keadaan yang mungkin atau pasti akan menimbulkan bahaya sebagai akibat tindakan-tindakan dari orang-orang yang menentang agamanya atau praktek-praktek keagamaan tertentu. Dalam penafsirannya mengenai *taqiyyah*, dapat diklasifikasikan menjadi tiga.

Pertama, *taqiyyah* dilakukan berkaitan dengan *tawalli*. Antara kaum mukmin dan kaum kafir sangat berbeda dari segi pola pikir, tingkah laku, pemahaman dan segala aspek kehidupannya hal ini yang menurut Ṭabāṭabā'i sangatlah tidak patut jika orang mukmin menjadikan orang kafir sebagai *wali* mereka. Karena perwalian antara kaum mukmin dan kaum kafir dapat mengakibatkan rusaknya aspek-aspek keimanan. Namun, terdapat rukhsoh dalam keadaan ini apabila khawatir akan keselamatan dirinya dari tirani penguasa. *Taqiyyah* disini adalah dengan memperlihatkan tanda-tanda perwalian secara zahir saja dan bukan atas

dasar kasih sayang dan perwalian sesungguhnya. Selain itu, dalam menjelaskan mengenai *taqiyyah* dapat dilakukan terhadap siapa saja, beliau secara eksplisit mengemukakan *taqiyyah* dapat dilakukan tidak hanya terhadap orang kafir, namun juga orang-orang yang menyimpang dari kebenaran.

Kedua, taqiyyah sebagai upaya penyelamatan diri dari paksaan atau siksaan yang dilakukan oleh lawan sebagai pihak penindas. Dalam keadaan yang berbahaya dimana hal itu tidak dapat ditolak atau dilawannya, seseorang diharuskan melakukan *taqiyyah* untuk menyelamatkan nyawanya. Bukan merupakan keberanian apabila pihak tertindas tidak melakukan *taqiyyah*. Justru sebaliknya, hal seperti itu adalah tindakan yang sembrono. Menurut Ṭabāṭabbā'i, dalam keadaan seperti itu, hukum *taqiyyah* adalah mubah yang cenderung pada hukum wajib.

Ketiga, taqiyyah yang dilakukan sebagai solusi logis untuk tidak menyia-nyiaikan kekuatan yang dimiliki dan untuk menghasilkan tujuan-tujuan suci, sehingga harus melakukan perlawanan secara tidak langsung atau secara sembunyi-sembunyi. *Taqiyyah* dalam ayat ini dikontekskan pada kisah seorang laki-laki dari kaum Fir'aun yang menyembunyikan keimanannya untuk keselamatan dirinya sendiri juga untuk melindungi Nabi Mūsā agar tidak dibunuh oleh Fir'aun. Selain itu, dengan laki-laki yang menyembunyikan keimanannya itu berada dekat dengan Fir'aun, dia memiliki kesempatan untuk lebih tahu atau dalam istilah lain dapat memata-matai perihal Fir'aun dan rencananya terhadap Nabi Mūsā.

Dalam penafsirannya berkaitan dengan ayat-ayat *taqiyyah*, Ṭabāṭabā'i menggunakan metode munasabah yang merupakan salah satu karakteristik dari tafsir *al-Mizān* sendiri. Dari uraiannya mengenai ayat, beliau melakukan kajian linguistik dan kajian riwayat dengan sesekali menyelipkan komentarnya mengenai riwayat yang bersangkutan. Kaitannya dengan riwayat-riwayat yang dikutip, sebagian besar beliau kutip dari kitab-kitab hadis terpenting dikalangan Syī'ah dan dari mufassir-mufassir Syī'ah terdahulu. Selain itu, riwayat-riwayat yang ada merupakan riwayat yang sesuai dengan konsepsi hadis menurut Syī'ah, yakni riwayat yang berasal dari Nabi, Ahlu bait dan Imam-imam Syī'ah. Dari sini terlihat bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai *taqiyyah*, beliau tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan ulama-ulama Syī'ah sebelumnya bahkan penafsirannya lebih condong pada ideologi Syī'ahnya.

B. Saran-saran

Penulis mengakui dan menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Banyak hal yang nantinya perlu dibenahi, tidak hanya dari tulisan saja, tetapi juga berkenaan dengan kontens. Oleh karena itu, untuk lebih memperdalam kajian tentang *taqiyyah*, peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lapangan sebagai jalan guna mengetahui realitas praktek *taqiyyah* dalam konteks sekarang oleh aliran-aliran termarginalkan atau aliran Syī'ah sendiri untuk kemudian dicocokkan dengan teks yang ada.

Kritik bagi penulis merupakan bentuk evaluasi kedepannya agar nantinya kekurangan-kekurangan pada penelitian ini dapat diperbaiki kembali. Kritik konstruktif selalu menjadi harapan penulis sebagai masukan dan pembenahan terhadap penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan pemikiran bersama demi berkembangnya khazanah pemikiran Islam.

Wallahu a'lam bi al-ṣawāb

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu bakar. *Perbandingan Mazhab Syi'ah Rasionalisme dalam Islam*. Semarang:Ramadhani, 1980.
- Ali, Naşir bin Abdullah bin. *Uşul Madzhab al-Syi'ah al-Imāmiyah al-Asy'ariyah*,juz 2, cet.3. Dār al-Ridha,1418H/1998M.
- Al-Amin, al- Imam al-Sayyid Muhsin. *A'yan al-Syi'ah*. Beirut: Dār al-Ta'aruf li al-Matbu'āt, 1986.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdulkarim (HAMKA). *Tafsir al-Azhar juz 3*. Jakarta:Pustaka Panjimas, 1983.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun rencana Penelitian* . Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Al-'Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bāri*, juz 12. Beirut:Dār al-Ma'rifah, 1379
- . *Fath al-Bāri Şāhiḥ Bukhāri* terj. Amir Hamzah. Jakarta:Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Ausi, Ali. *Ṭabāṭabā'i wa Manhajuh fi tafsīrihi al-Mizān* jilid I. Teheran:Munazzamat al-A'lām al-Islāmi, 1985.
- Baidowi, Ahmad. “Al-Ṭabāṭabā'i dan Kitab Tafsirnya, al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 5 No. 1, Januari 2004:29-43
- .*Mengenal Ṭabāṭabā'i dan Kontroversi Nasikh Mansukh*. Bandung:Penerbit Nuansa, 2005.
- Bisri, Hasan. “Pandangan Thabathaba'i tentang huruf-huruf Muqotho'ah dalam al-Qur'an” Skripsi Fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Dukalang, Rusli. “Ketika Kami Harus Meninggalkan LDII”, www.lppimakassar.com, diakses pada tanggal 11 Januari 2013 pukul 00:04
- Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah, Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20* terj. Asep Hikmat. Bandung:Penerbit Pustaka, 1988.

- Faham, Achmad Muchaddam. *Tuhan dalam Filsafat Allamah Tabataba'i*. Jakarta: teraju, 2004.
- Fahrudin, Fuad Mohd. *Syi'ah Suatu Pengamatan Kritis*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Al-Farmawi, 'Abd al-Hay. *Metode Tafsir Maudu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir-Tafsir al-Qur'an: Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, terj. Moechtar Zoerni dan Abdul Qadir Hamid. Bandung: Penerbit Pustaka, 1987.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Millah Ibrahim dalam Al-Mizān Fī Tafsīr al-Qur'ān Karya Muhammad Ḥusain Ath-Thabathaba'i*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Halim, Fadil SJ dan Abdul . *Politik Islam Syi'ah dari Imamah hingga Wilayah*. Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Al-Hasyimi, M. Kamil. *Hakikat Akidah Syi'ah*, terj. H.M Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Jamaludin, *Penafsiran M H Ṭabāṭabā'i tentang Hidayah (Studi Deskriptif analitik atas kitab al-Mizān fī Tafsir al-Qur'an)* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Kartino, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandur Maju, 1996.
- Al-Khumaini, Ayatullah Ruhullah . *al-Hukumah al-islamiyah*. Cairo: 1979.
- Al-Kulayni, Al-Ja'far Muhammad bin Ya'qub. *al-Uṣūl Min al-Kāfi Jilid I*. Teheran: Dār al-Kutub al-Islāmiyah, tth.
- . *Uṣūl al-Kāfi II*. Beirut: The Arabic History Publishing and Distribution, 2005.
- Labib, Muhsin. *Diktat Filsafat Islam*. Yogyakarta: Rausyanfikir, 2003.
- . *Para Filosof Sebelum dan Sesudah Mulla Shadra*. Jakarta: Al-Huda, 2005

- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam, III*, terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam. *Bahaya Islam Jama'ah LEMKARI-LDII*. Jakarta: Masjid al-Ihsan, 2006.
- Al-Marāghī, Ahmad Muṣṭafā. *Tafsir al-Marāghī juz III* terj. Bahrun Abu Bakar dkk. Semarang: Toha Putra, 1993.
- Minhal, Abu. "Taqiyah, Topeng Kemunafikan Kaum Syi'ah". <http://www.al-Manhaj.or.id>, di akses pada hari selasa tanggal 04 desember 2012
- Moeloeng, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Al-Mufid, Al-Syaikh. *Syarh Aqā'id al-Šāduq*, tth.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: PP Al-Munawwir, 1994.
- Al-Musāwī, Hasyim. *Mazhab Syi'ah: Asal Usul dan Keyakinannya*, terj. Ilyas Hasan. Jakarta: Lentera, 2008.
- Al-Muẓaffar, Riḍa. *Ideologi Syiah Imamiyah*, terj. M. Ridha Assegaf. Pekalongan: al-Muammal, 2005.
- Naṣr, Sayyid Ḥusain. "Tentang Penulis" dalam M. Ḥusain Ṭabāṭabā'i, *Hikmah Islam*, terj. Husin Anis al-Habsyi. Bandung: Mizan, 1993 hlm. 8
- . *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern* ter. Lukman hakim. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994
- Noviandi, Rifki. " *Taqiyyah* Perspektif Syī'ah Imāmiyah Isna Asyariyah (Telaah Penafsiran al-Ṭabrisi dalam Kitab *Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2006.
- Puad, Alfin Khaeruddin. *Amsal Dalam al-Qur'an (Studi atas Pemikiran Husain al-Tabāṭabā'i dalam Kitab al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān)* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Al-Qaṭṭān, Syaikh Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Hadis* terj. Mifshol Abdurrahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.

- Al-Qummi, Abu Ja'far Muhammad b. 'Ali b. Ḥusayn b. Babawayh. *Mañ Lā Yahduruḥu al-Fāqih II*. tth.,
- Al-Qurṭubiy, Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anṣāri. *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'an* Juz. IX. Beirut:Dār al-Fikr, 1979.
- Al-Rāzi, Fakhr al-Dīn. *Tafsīr al-Fakhr al-Rāzi : al-Musytahid Bi Tafsīr al-Kabīr Wa Mafātih al-Ghāib* Juz VII. Beirut: Dār al-Fikr, tth.
- Rahmat Jalaluddin. "Pengantar" dalam Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas*. Bandung:Mizan, 1989.
- , *Islam Alternatif*. Bandung:Mizan,1991.
- Al-Razzaqi, Abu al-Qasim. "Pengantar Kepada Tafsir al-Mizan", terj. Nurul gustina, *Al-Hikmah Jurnal studi Islam*, No. 8. Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993)
- Sachedina, Abdul Aziz Hussein. *The Just Ruller (al-Sulthan al-Adl) in Shi'te Islam*. New York:Oxford University Press, 1988.
- Al-Salus, Ali ahmad. *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah : Studi Perbandingan Akidah dan Tafsir*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Al-Samawi, Muhammad al-Tijani. *Bersama Orang-orang yang Benar* terj. Hasan Mawardi. Jakarta:Zahra Publishing, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an vol. 2*. Jakarta: Lentera hati, 2002
- , *Sunnah Syi'ah Bergandengan Tangan Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*. Jakarta:Lentera Hati, 2007.
- , *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an vol. 11*. Jakarta:Lentera Hati, 2011.
- Sihbudi, M. Riza *Dinamika Revolusi Islam Iran*. Jakarta:Pustaka Hidayah, 1989.
- Smith, Huston. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1999.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tekhnik*. Bandung: Tarsito, 1994

- Al-Syaukāni. *Tafsīr Fath al-Qadīr* terj. Amir Hamzah Fahrudin dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Syirazi, Nasir Makarim. *Inikah Keyakinan Kita?* terj. Toha al-Musawa. Pekalongan:Mu'ammal, 2007.
- Al-Ṭabāṭabā'ī, M. Ḥusain. *Inilah Islam Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, terj. Ahsin Mohammad . Jakarta:Pustaka Allamah Sayyid Hidayah, 1989.
- . *Islam Syi'ah, Asal-usul dan perkembangannya*, terj. Djohan Effendi. Jakarta:Pustaka Utama Grafiti,1989.
- . *al-Mizan fi al-Tafsir al-Qur'an,juz I*. Beirut: Muassasat al-A'lāmi li al-Maṭbu'at, 1991
- . *al-Mizān Fī tafsīr al-Qur'ān* juz III. Beirut: Mu'assasat al-A'lāmi li al-Mathbu'āt, 1991
- . *al-Mizān Fī tafsīr al-Qur'ān* juz XVII. Beirut: Mu'assasat al-A'lāmi li al-Mathbu'āt, 1991
- . *al-Mizān Fī tafsīr al-Qur'ān* juz XII. Beirut: Mu'assasat al-A'lāmi li al-Mathbu'āt, 1991
- . *Mengungkap Rahasia al-Qur'an* terj. A Malik Madani dan Hamim Ilyas, (Bandung : Mizan, 1992)
- . *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas. Bandung:Mizan,1994.
- . *inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung:Pustaka hidayah, 1996
- . “Introduksi ke Arah Metode Tafsir al-Qur'an:Metode Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an, terj. Arif Mulyadi, *Jurnal al-Huda*, Vol. I, No. I, 2000
- “Taqiyah Perisai Pertahanan”. www.telagahikmah.org, diakses pada tanggal 20 januari 2013 pukul 17.39
- Al-Ṭabrisi. *Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān juz II*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiah, 1992.
- Al-Ṭabrisi. *Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān juz VIII*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiah, 1992

Al-Ṭūsi, Abu Ja'far. *al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'ān, jilid II*. Dār Ihya al-Turāṣ al-Arabi, tth.

Tim Penulis Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri. *Mungkinkah Sunnah-Syi'ah dalam Ukhuwwah? Jawaban Atas Buku Dr. Quraish Shihab (Sunnah Syi'ah Bergandengan Tangan, Mungkinkah?)*. Pasuruan:Pustaka Sidogiri, 2012.

Wijaya, Bambang Sukma. “Konflik Ideologis Ahmadiyah- MUI dan Pengaruhnya Terhadap Pola Komunikasi Sosial Anggota Jemaat Ahmadiyah di Indonesia”, *Journal of Cakrawala, UKSW. ISSN : 1693-6248*, Vol. I No. 2, Edisi Desember 2011 (special Editon)

Al-Yahfufy, Mustofa. *Konsep Ulil Amri dalam Mazhab Islam*, terj. Ali Umar al-Habsyi. Bangil: YAPI, 1995.

Al-Ḍahabi, Muḥammad Ḥusain. *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur'an* terj. Hamim Ilyas dan Mahnun Husein. Jakarta: Rajawali, 1986.

Zahrah, M.Abu. *Sejarah Aliran-Aliran dalam Islam*, terj. Shobahussurur . Ponorogo:PSIA, 1999.

Zayar. *Revolusi Iran, Sejarah dan Hari Depan*. Yogyakarta:Sumbu, 2002.

CURICULUM VITAE

Nama : Aisyah Nihayatun Nu'ama'
TTL : Pati, 06 Maret 1989
Alamat Asal : Komplek PERMATA Kajen, RT:05 RW:01
Margoyoso, Pati, Semarang, Jawa Tengah
: Ponpes al-Munawwir Komplek R2 Krapyak,
Yogyakarta
Alamat Yogya :
Agama : Islam
Motto : Lā Yukallifullah Nafsan Illā Wus'ahā.
Orang Tua :
1. Ayah : Muhammad Ma'mun Muzayyin (alm)
2. Ibu : Hanifah Ma'mun
Riwayat Pendidikan :
1. SD : MI. Mathali'ul Falah (Lulus 2000)
MI. Al-Hikmah (Lulus 2001)
2. SMP : MTS. Mathali'ul Falah (Lulus 2003)
3. SMA : MA. Mathali'ul Falah (Lulus 2006)
4. Pend. non formal : PTYQ Kudus 2006- 2009